

**PERMASALAHAN DAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH
NELAYAN TRADISIONAL KELURAHAN BAGAN DELI
KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN
PROPINSI SUMATERA UTARA**

Kusbianto ^{1)*}, John Simon ¹⁾, Irwanmay ¹⁾

¹⁾Universitas Dharmawangsa

*koresponden author

Email: kusbianto_yanto@yahoo.co.id

ABSTRACT

Fishermen are used to be in poverty or otherwise, that relates to them called the poorest of the poor. Indonesia is a maritime country whose about two-thirds of the total sea area with a full coastline length is 99,093 km. It classifies the traditional fishermen as a group of people in poverty with a height level of reliance on fishery resources. The study started in Bagan Deli Village, Medan Belawan District, Medan City, North Sumatra Province. This research aims to find the issues that exist in them and resolving for them. The study uses a survey method with interview techniques. The fishermen of the respondents determine by the purposive method by the number of 43 people. Data analyzed in the Likert scale, which is to measures the perceptions, attitudes, and opinions by the respondents about an occurrence or their social phenomenon in Bagan Deli that keep in a questionnaire form. The results show that 13 questions ask respondents that defines all agreed, except for the questionnaire statements number 13 and 4 are Strongly Agree. Statement number 13 is 'Do you agree if a fishery product processing in business group establishes in the Bagan Deli fishing environment?' That is the highest-ranking with a total weight of 145, and the result is a score of 84.30% with an interpretation of the score Very Strong (Strongly Agree). The questionnaire for number 4 is 'Does environmental pollution cause a decrease in fishing and other types of fishing?', the second-highest-ranking with a total weight of 138. And the result is 80.23% with an interpretation of the score Very Strong (Very Agree).

Keyword : Problems, Strategies, Traditional Fishermen

ABSTRAK

Nelayan selalu bergandengan dengan kemiskinan, atau sebaliknya kemiskinan selalu terkait dengan nelayan yang sering disebut *the poorest of the poor*. Pada hal Indonesia adalah sebuah negara maritim yang wilayah lautnya meliputi dua per tiga dari seluruh luas wilayah negara dengan total panjang garis pantai 99.093 km. Nelayan tradisional dicirikan sebagai kelompok masyarakat miskin dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya perikanan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan propinsi Sumatera Utara bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada nelayan tradisional, dan untuk capaian pemecahan masalah yang ada pada nelayan. Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan teknik wawancara. Responden nelayan ditentukan dengan metode *purposive* sebanyak 43 orang. Data dianalisis dengan menggunakan metode skala Likert, yaitu untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat responden mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial nelayan Bagan Deli yang diaplikasikan dalam bentuk angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 pertanyaan yang diajukan responden menyatakan semua setuju, kecuali untuk pernyataan kuisisioner nomor 13 dan 4 Sangat Setuju. Pernyataan Nomor 13, yaitu *Apakah Bapak/Ibu setuju kalau dibentuk kelompok usaha pengolahan hasil perikanan di lingkungan nelayan Bagan Deli?*, merupakan rangking tertinggi dengan total bobot 145, dan hasil skor sebesar 84,30% dengan interpretasi skor Sangat Kuat (Sangat Setuju). Pernyataan kuisisioner nomor 4, yaitu *Apakah pencemaran lingkungan tersebut menyebabkan*

menurunnya hasil tangkapan ikan dan sejenis lainnya?, rangking kedua tertinggi dengan total bobot 138. Dan hasil skor sebesar 80,23% dengan interpretasi skor Sangat Kuat (Sangat Setuju).

Kata kunci : Permasalahan, Strategi, Nelayan tradisional

I. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir pantai propinsi Sumatera Utara terdiri dari Pantai Timur dengan garis pantai 545 km, dengan potensi lestari per tahun ikan pelagis 126.500 ton, ikan demersal 110.000 ton, ikan karang 6.800 ton, dan udang 20.000 ton. Pantai Barat dengan garis pantai 763,47 km, dengan potensi lestari per tahun ikan pelagis 115.000 ton, ikan demersal 78.700 ton, ikan karang 5.144 ton, dan udang 21.000 ton.

Jumlah nelayan di Sumatera Utara tahun 2018 sebanyak 158.667 orang (DKP Propsi, 2019), di Kota Medan 7.800 orang (Kota Medan Dalam Angka, 2019), dan di Kelurahan Bagan Deli sebanyak 1.484 orang (Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009, pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Pada ayat 11 pasal 1 disebut bahwa nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT).

Kekayaan bahari Indonesia begitu melimpah layaknya menjadi surga bagi pelaut dan nelayan. Namun kenyataan bahwa nelayan yang mendiami pesisir pantai lebih dari 22 persen dari seluruh penduduk Indonesia justru berada dibawah garis kemiskinan (*the poorest of the poor*), dan selama ini menjadi golongan yang paling terpinggirkan¹. Karakteristik nelayan, secara sederhana memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat lainnya, seperti 1) memiliki sifat homogeny, 2) berkepribadian keras dan kasar, 3) memiliki sifat toleransi, 4) memiliki gairah seksual tinggi, 5) memiliki rasa tolong menolong tinggi, 6) berbicara intonasi tinggi, dan 7) bersifat eksploitatif².

Berdasarkan rencana strategi pengelolaan wilayah pesisir dan laut propinsi Sumatera Utara, Isu dan pengelolaan wilayah pesisir Kota Medan Medan adalah : 1) Belum jelasnya penataan dan pengawasan zona tangkap antara nelayan tradisional dan berskala kecil dengan nelayan modern, 2) masih beroperasinya alat tangkap trawl di zona tangkap nelayan tradisional, 3) Konflik antar nelayan tradisional dengan nelayan trawl, 4) keamanan yang cukup rawan bagi nelayan tradisional ketika melaut menangkap ikan, 5)

¹ Ginting, S. P, dkk., 2015. Annual Outcome Survey. Dirjen Pengelolaan Ruang Laut. KKP, Jakarta.

² Mansyur, M. K, 1984 dalam Ali Imron HS, 2012, Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu

Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Jurnal Riptek Vol. 6 No. 1, Tahun 2012.

Penurunan hasil tangkapan nelayan tradisional, 6) Harga jual produksi hasil tangkapan nelayan tradisional tidak optimal, 7) rendahnya kualitas sumber daya manusia, 8) Kurangnya fungsi kelembagaan dalam pengelolaan sumberdaya pesisir laut, 9) Pencemaran lingkungan pesisir pantai di zona tangkap nelayan tradisional, 10) kerusakan kawasan mangrove, 11) Alih fungsi kawasan mangrove, 12) Erosi pantai, dan 13) intrusi air laut³ (Surat Keputusan Gubsu, 2004).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui permasalahan yang ada pada nelayan tradisional dan berskala kecil di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan propinsi Sumatera Utara.
2. Untuk capaian strategi pemecahan masalah yang ada pada nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan propinsi Sumatera Utara.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan Nopember 2020 di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan propinsi Sumatera Utara.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu melakukan observasi langsung ke Kelurahan Bagan Deli, wawancara kepada masyarakat pesisir pantai dan kepada responden nelayan dengan teknik menggunakan kuisioner sebagai data pokok.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berupa hasil observasi lapangan dan dari hasil wawancara dengan responden nelayan. Penentuan responden nelayan dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan responden yang dilakukan tidak secara acak melainkan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Jumlah responden nelayan sebanyak 43 orang, yang jumlahnya ditentukan dengan rumus Slovin di acu dalam Nugraha⁴.

2.3 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode skala Likert, yaitu mengukur persepsi, sikap dan pendapat masyarakat pesisir Bagan Deli dan responden nelayan mengenai peristiwa dan fenomena sosial yang telah ditetapkan peneliti. Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket, yaitu pengumpulan data dengan cara

³ Keputusan GUBSU, 2004. Tentang Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2010. Nomor 136 / 3240. K.

⁴ Nugraha, 2007. Penuntun Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Krejcie Morgan: Telaah

Konsep dan Aplikasi. Disampaikan pada diskusi ilmiah jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Bandung.

mengajukan pertanyaan tertulis berupa kuisisioner untuk dijawab responden nelayan secara tertulis pula. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam penelitian ini responden nelayan diminta untuk memilih 4 (empat) jawaban, dimana tiap jawaban memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Sangat Setuju (SS) : skor 4

Setuju (S) : skor 3

Kurang Setuju (KS) : skor 2

Tidak Setuju : skor 1

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini secara umum mengkaji tentang permasalahan dan strategi pemecahan masalah yang ada pada nelayan tradisional Bagan Deli. Hasil analisis skala Likert ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai permasalahan dan strategi pemecahan masalah nelayan tradisional Bagan Deli. Data yang digunakan adalah data yang terindikasi ada permasalahan bagi nelayan tradisional sebagai responden. Data dari kuisisioner dan wawancara langsung dengan responden yang memiliki karakteristik :

1. Karakteristik individu ; Nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan utama, nelayan sampingan dan jumlah anggota keluarga.
2. Keadaan masyarakat pesisir/nelayan meliputi; perilaku nelayan, alat

tangkap, dan peran pemerintah terhadap keadaan sosial ekonomi nelayan tradisional.

Dengan rentang skala penilaian yang telah dipilih oleh responden, kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase dari responden. Pemberian penilaian atas jawaban responden dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} \times 100\%$$

Dimana :

Skor aktual : Adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuisisioner yang telah diajukan.

Skor ideal : Adalah skor maksimum atau tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Letak dan Geografis Kelurahan Bagan Deli

Kelurahan Bagan Deli terletak di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dengan luas 2,30 km² yang terdiri dari 15 lingkungan dan 37 Blok sensus, yang berkembang sebagai daerah nelayan, jasa perdagangan, permukiman, dan lainnya. Kelurahan Bagan Deli berbatasan sebelah

utara dengan Belawan I, sebelah selatan dengan Muara Sungai Deli, sebelah barat dengan Kelurahan Belawan II dan Belawan Bahari dan sebelah timur dengan Selat Malaka (Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka, 2017).

3.2 Karakteristik Masyarakat

Jumlah penduduk Kelurahan Bagan Deli tahun 2016 sebanyak 16 290 jiwa dengan kepadatan 7 083 jiwa per km² yang terdiri dari laki-laki 8 207 jiwa dan perempuan 8 083 jiwa. Mata pencaharian masyarakat PNS/ASN 57 jiwa, pegawai swasta 42 jiwa, ABRI 12 jiwa, petani 758 jiwa, nelayan 1.484 jiwa, pedagang 341 jiwa, pension 21 jiwa, dan lain-lain 2 956 jiwa. Tingkat pendidikan nelayan Bagan Deli adalah tamat dan tidak tamat SD 62,8%. Keadaan pendidikan masyarakat nelayan di Indonesia hampir sama, sebagaimana juga tingkat pendidikan nelayan gillnet di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, yaitu 63,3% tamat dan tidak tamat SD (Sari, W. I., 2018). Hasil survei *Result and Impact Managemen System (RIMS)* oleh *Coastal Community Development Project* diperoleh bahwa keadaan sosial ekonomi nelayan di Indonesia menunjukkan kategori miskin (*poorest*). Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan pendapatan dengan berbagai program, namun masih banyak ditemui di daerah pesisir pantai kehidupan nelayan dengan indeks kemiskinan rendah⁵.

⁵ *Op cit*

3.3 Validitas dan Realiabilitas Instrumen

Validitas instrument diperoleh r_{hitung} 0,470, dan r_{tabel} *product moment* α 5% (n-1) adalah 0,298 (Garrett, H. E., 1954 dalam Sudjiono, A., 2011), ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan demikian pertanyaan pada kuisioner dapat dikatakan valid (Arikunto, 2012). Koefisien reliabilitas instrument (r_{11}) 0,7302, menurut Ruseffendi (2005) kategori ini termasuk sangat tinggi. Artinya reliabilitas instrument dan responden diukur dari koefisien korelasi menunjukkan positif dan signifikan, maka instrument sudah realibel atau *stability*⁶.

3.4 Analisis Skala Likert

Dari hasil analisis skala Likert, semua pernyataan yang diajukan kepada responden menyatakan SETUJU, kecuali pernyataan nomor 4 dan 13 responden menyatakan SANGAT SETUJU. Untuk pernyataan nomor 13, *Apakah Bapak/Ibu setuju kalau dibentuk kelompok usaha pengolahan hasil perikanan di lingkungan nelayan Bagan Deli?* Merupakan rangking tertinggi dengan Total Bobot 145, dan hasil skor sebesar 84,30% dengan interpretasi skor Sangat Kuat (Sangat Setuju). Artinya ada keinginan yang sangat kuat pada masyarakat nelayan Bagan Deli terhadap hasil tangkapan mereka agar diolah terlebih dahulu secara berkelompok sebelum dipasarkan. Untuk pernyataan nomor 4, *Apakah pencemaran lingkungan tersebut menyebabkan menurunnya hasil tangkapan*

⁶ Sugiyono, 2016. Statistik Untuk Penelitian. Edisi Baru, Penerbit Alfabeta, Bandung

ikan dan sejenisnya?, merupakan rangking kedua tertinggi dengan Total Bobot 138, dan hasil skor sebesar 80,23 dengan interpretasi skor sangat kuat. Artinya dengan terjadinya pencemaran lingkungan perairan pesisir pantai di zona tangkap ikan di bawah 6 mil laut sebagai zona penangkapan ikan nelayan tradisional dan berskala kecil membuat hasil tangkapan ikan mereka menurun. Limbah (*waste*) penyebab pencemaran perairan pesisir pantai berasal dari pabrik-pabrik yang ada di sekitar permukiman mereka.

Masalah keberadaan alat tangkap trawl yang masih beroperasi di zona tangkap nelayan tradisional dan berskala kecil merupakan rangking ke empat dengan skor 77,33% (Kuat). Meskipun alat tangkap ikan trawl ini sudah dilarang beroperasi berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 39 tahun 1980 tentang Penghapusan Jaring trawl, dan juga melanggar Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor 71/PERMEN-KP/2016 tentang Jalur-Jalur Penangkapan Ikan Dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Dengan adanya pelanggaran zona tangkap ikan ini, maka konflik horizontal antar nelayan modern (trawl) bertonase di atas 10 GT dengan nelayan tradisional berskala kecil terus terjadi di laut.

IV. KESIMPULAN

1. Permasalahan utama nelayan Bagan Deli adalah tidak adanya KUBE (Kelompok Usaha Bersama) pengolahan dan

pengawetan ikan hasil tangkapan, dan pencemaran lingkungan perairan pantai tempat mereka menangkap ikan, serta keresahan dan tidak aman mereka melaut akibat maraknya kapal dan alat tangkap trawl masuk ke zona tangkap 4 mill laut.

2. Strategi pemecahan masalah adalah pembentukan kelompok-kelompok usaha pengolahan dan pengawetan ikan hasil tangkapan, dan pengawasan perairan pesisir pantai sebagai zona tangkap nelayan tradisional dari kapal trawl yang sudah dilarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Kautsar, M. R., Kajian Potensi Hutan Mangrove Untuk Pembangunan Ekowisata Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Propinsi Sumatera Utara.
- Ali Imron HS, 2012. Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Jurnal Riptek Vol. 6 No. 1, Tahun 2012.
- BIG, 2013. Nasional Geographic Indonesia. Terbaru Panjang Garis Pantai Indonesia Capai 99.000 km. TGl. 21 – 10 – 2013.
- BPS, 2020. Hasil Survei Pertanian Antarsesus 2018. Jakarta.
- BPS, 2019. Kota Medan Dalam Angka 2019.
- BPS, 2017. Kecamatan Medan Belawan Dalam Angka 2017.
- Br. Sebayang, dkk., 2015. Modal Sosial Kelompok Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli (Studi Kasus Berkah Bahari Di Lingkungan III) Kecamatan Medan

- Belawan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ferry J. Julianto dan Aris Munandar, 2016. Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturisasi. Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan. Jurnal Politik /1856/Vol.12 No.02. 2016.
- Ginting, S. P, dkk., 2015. Annual Outcome Survey. Dirjen Pengelolaan Ruang Laut. KKP, Jakarta.
- _____ . Result and Impact Management System (RIMS). Dirjen Pengelolaan Ruang Laut. KKP, Jakarta.
- JICA, 2010. Technical Assistance To Small Medium Enterprises In Indonesia Fish And Shrimp Industry. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018. Statistic of Marine and Coastal Resources Tahun 2012 – 2016.
- Keputusan GUBSU, 2004. Tentang Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2010. Nomor 136 / 3240. K.
- Nugraha, 2007. Penuntun Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Krejcie Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasi. Disampaikan pada diskusi ilmiah jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Bandung.
- Sufi Ali Jakfar, 2019. Strategi Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Muara Batu Lhokseumawe. ISBN: 978 – 602 – 464 – 075 – 0. UNIMAL PRESS.
- Sari, W. I., 2018. Analisis Sosial Dan Ekonomi Nelayan Gillnet Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Propinsi Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2016. Statistik Untuk Penelitian. Edisi Baru, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sudijono, Anas., 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.